

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN IPA DENGAN METODE *THE GREAT
WIND BLOWS* DI KELAS IV MIN SILAMBAU**

Afritayeni¹, Erman Har², Niniwati¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail: afritayenia@yahoo.com

Abstract

Research purpose is to describe an increase in activation and learning outcomes of students in learning science through The Great Wind Blows method in class IV MIN Silambau West Pasaman. This research is Classroom Action Research (CAR), which was commissioned jointly. The research was conducted in two cycles, each cycle consisting of three meetings (including meetings of the final test). Subjects of this study were fourth grade students of MIN Silambau, which amounts to 20 people. The research instrument used in this study is the observation sheet student activation, teacher observation sheet activities, sheet student questionnaire and achievement test. Based on the results of the analysis carried out is known that the average final exam scores first cycle was 65%, with a percentage of 80% mastery learning. Meanwhile the average final exam scores second cycle was 58,75%, with a percentage of 81,25% mastery learning. From the analysis of student activation observation sheet obtained by the average percentage in the first cycle was 64.4%. In the second cycle the average percentage of motivated students who obtained 82.4%. From the results of this study concluded that learning science by using The Great Wind Blows can increase student activation, making questions, express opinions, answer questions, and organize games at MIN Silambau West Pasaman. Based on these results, the researchers suggest that teachers can use The Great Wind Blows methods in science teaching well to increase student activation and learning outcomes.

-
1. *Keywords: Activity, Evaluation, The Great Wind Blows Methode, IPA*
 2. *Program Studi Pendidikan Biologi*

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran perlu dirancang agar memberikan kesempatan dan kebebasan berkreasi bagi siswa secara berkesinambungan. Guru harus bisa memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diberikan dan dapat dimengerti oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai, serta hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat.

Salah satu upaya untuk menyempurnakan pembelajaran agar siswa dapat mengalami seluruh tahapan pembelajaran serta dapat membentuk siswa yang aktif kreatif dalam pembelajaran adalah dengan menerapkan metode-metode yang menyenangkan bagi siswa.

Dari hasil refleksi peneliti selama ini, siswa terlihat kurang aktif dalam berinteraksi antara siswa dengan

dan siswa dengan guru, sehingga keaktifan dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran rendah.

Di dalam proses pembelajaran IPA, siswa cenderung untuk diam, padahal guru sudah memberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Tetapi hanya 15% saja yang mampu untuk menjawab pertanyaan tersebut. Siswa hanya menerima apa yang disampaikan guru tanpa bisa mengeluarkan pendapat atau memberikan tanggapan, bertanya serta menjawab pertanyaan, begitu juga dengan kegiatan metrik siswa belum berpartisipasi aktif.

Salah satu pemecahan masalah yang akan peneliti terapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA yaitu dengan menggunakan metode *The Great Win Blows*.

Dari sekian banyaknya tipe atau berpendapat terhadap jawaban belajar aktif yang dikemukakan oleh temannya, kemudian Guru melanjutkan Silberman (2009), yang peneliti ambil dengan putaran kedua, ketiga dan dalam penelitian tindakan kelas ini selanjutnya.

adalah metode *The great wind blows*, Metode belajar aktif didesain untuk karena menurut peneliti lebih menarik menghidupkan suasana kelas, dan lebih mudah untuk diterapkan. memberikan kesempatan kepada siswa

Dalam tipe *the great wind blows* ini untuk memberanikan diri berbicara di tiap-tiap siswa diminta untuk duduk di hadapan teman-temannya dalam kursi yang di bentuk melingkar, yang kegiatan belajar yang menyenangkan.

kursinya hanya mencukupi sebanyak Dari keberanian siswa ini jumlah siswa. Siswa diberitahu jika meningkatkan semangat belajar yang mereka sepakat dengan pernyataan, pada akhirnya akan meningkatkan maka mereka hendaknya berdiri dan aktivitas dan hasil belajar siswa pindah ke kursi lain. Lalu seorang

2. Tujuan Penelitian

siswa tidak akan mempunyai tempat tujuan penelitian ini adalah duduk, dan dia akan menggantikan sebagai berikut:

guru di tengah-tengah. Siswa tersebut

1. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa dalam hal menjawab pertanyaan, membuat pertanyaan, menyelenggarakan permainan dan memberikan tanggapan di kelas IV MIN

Silambau dengan menggunakan penemuan atau produk yang berupa Metode *The great wind blows*. konsep, fakta, prinsip dan teori.

2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas IV MIN Silambau dalam pembelajaran IPA menggunakan Metode *The great wind blows*. Abruscato (dalam Muslichach, 2006:21) mendefinisikan IPA sebagai pengetahuan yang diperoleh lewat serangkaian proses yang sistematis guna mengungkap segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta.

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD

IPA merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan dan pengujian gagasan-gagasan. Adapun proses ilmiah yang dimaksud misalnya melalui pengamatan, eksperimen dan analisis yang bersifat rasional. Dengan menggunakan proses dan sikap ilmiah inilah Saintis memperoleh penemuan-
Sedangkan menurut BSNP (KTSP 2006:484) IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. IPA di SD adalah suatu program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Dari beberapa penjelasan di atas menjelaskan gejala-gejala alam yang secara umum diartikan bahwa IPA di harus dibuktikan kebenarannya.

SD adalah pengetahuan manusia Menurut BSNP (2006:484) tujuan tentang alam yang diperoleh dengan pembelajaran IPA di SD adalah sebagai cara yang terkontrol yaitu proses berikut:

bagaimana mendapatkan pengetahuan tersebut, baik berupa fakta, konsep yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang diperoleh melalui suatu program pembelajaran.

Pada hakikatnya operasional pembelajaran IPA pada setiap jenjang pendidikan sangat dipengaruhi oleh apa tujuan dari pembelajaran IPA itu sendiri. Secara umum Suprayetti (2008:8) menyatakan bahwa IPA di SD bertujuan membantu agar siswa memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, memiliki keterampilan untuk mengembangkan pengetahuan

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan dalam ciptaannya, 2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran adanya hubungan yang saling mempengaruhi antar IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan, 5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, 6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, 7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

tentang alam sekitar maupun Selain mengetahui tujuan pembelajaran menerapkan berbagai konsep IPA untuk IPA di SD itu sendiri, ruang lingkup

dan prinsip-prinsip pembelajaran IPA di SD juga perlu dikembangkan. Adapun ruang lingkup pembelajaran IPA di SD sebagaimana yang tertuang dalam KTSP (2006: 485) yang meliputi beberapa aspek antara lain: 1) Makhluk hidup dan proses kehidupannya, yaitu manusia, hewan, dan tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, 2) Benda/materi, sifat-sifat atau kegunaannya meliputi: Zat cair, padat dan gas, 3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

1. Metode *The Great Wind Blows*

Metode belajar yang dikemukakan oleh Silberman (2009:65) dalam bukunya yang berjudul *Active Learning*, salah satunya adalah metode *The Great Wind Blows*. Metode ini

merupakan sebuah pemecah kebekuan (*ice breaker*) yang dibuat cepat yang membuat peserta didik bergerak, gembira dan tertawa. Metode ini merupakan cara membangun tim yang baik dan menjadikan peserta didik lebih mengenal satu sama lain.

Keunggulan dari metode belajar

The Great Wind Blows ini adalah:

1. Dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.
2. Melatih siswa menjadi berani dihadapan teman-teman sekelasnya.
3. Melatih siswa dalam menjawab pertanyaan dengan cepat.

Kelemahan dari metode *The*

Great Wind Blows ini adalah:

1. Membuat pengetahuan siswa tidak menjadi luas, hanya sebatas pengetahuan sekitar mereka.

2. Metode ini digunakan untuk dilakukan dalam proses interaksi (guru materi-materi yang tingkat dan siswa) dalam rangka mencapai kesulitannya rendah. tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksud

2. Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas

Aktivitas belajar merupakan hal siswa dalam proses pembelajaran yang terpenting dari proses terciptalah situasi belajar aktif.

pembelajaran, karena tanpa aktivitas Berdasarkan uraian di atas, tidak bisa seseorang dapat dikatakan terlihat bahwa aktivitas di sekolah belajar. Karena belajar bukanlah cukup bervariasi. Jika aktivitas tersebut sekedar menghafal sejumlah fakta atau dapat diterapkan dalam pembelajaran di informasi, maka belajar merupakan sekolah, maka sekolah akan dinamis, tindakan berbuat atau memperoleh tidak membosankan dan benar-benar pengalaman tertentu sesuai dengan menjadi pusat aktivitas belajar yang tujuan yang diharapkan. maksimal dan bahkan akan

Dalam Kamus Besar Bahasa memperlancar perannya sebagai Indonesia pengertian aktivitas adalah pusat dan transformasi kebudayaan. “kerja atau salah satu kegiatan kerja Maka oleh karena itu aktivitas mutlak yang dilaksanakan dalam tiap bagian di diperlukan agar dapat merencanakan dalam perusahaan”. kegiatan siswa yang sangat bervariasi.

Menurut Natawijaya (dalam Depdiknas 2005:31), “Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang

b. Jenis-jenis Aktivitas

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah.

Diedrich (dalam Sardiman A.M, 2011:101), menggolongkan kegiatan siswa tersebut dalam 8 golongan yaitu sebagai berikut:

1. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities*, seperti: menyatakan (mengemukakan suatu fakta atau prinsip), merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. *Listening activities*, seperti: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing activities*, seperti: menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing activities*, seperti: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor activities*, seperti: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
7. *Mental activities*, misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional activities*, seperti: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Berdasarkan pendapat di atas, indikator keberhasilan yang digunakan dalam melihat aktivitas siswa adalah:

No	Jenis Aktivitas	Indikator
1	<i>Oral activities</i> (kegiatan-kegiatan lisan)	- Menjawab pertanyaan
2	<i>Writing Activities</i> (kegiatan-kegiatan menulis)	- Menulis (membuat) pertanyaan
3	<i>Motor activities</i> (kegiatan-kegiatan metrik)	- Siswa menyelenggarakan permainan (simulasi)
4	<i>Mental Activities</i>	- Memberikan tanggapan

Berdasarkan tabel indikator aktivitas siswa di atas terlihat bahwa aktivitas yang ada di sekolah sangatlah kompleks. Dalam peningkatan aktivitas siswa, pemilihan metode pembelajaran sangatlah penting. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode *The great wind blows*. Dengan metode *The great wind blows* tersebut diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

c. Manfaat Aktivitas

Menurut Hamalik (2007:91), penggunaan azas aktivitas dalam proses

pembelajaran memiliki manfa'at tertentu, antara lain:

1. Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
2. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa.
3. memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.
4. Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfa'at dalam rangka pelayanan perbedaan individu.
5. Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.
6. Membina dan memupuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat dan hubungan antara guru dan orangtua siswa
7. Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistik dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berfikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
8. Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan masyarakat yang penuh dinamika.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan dasar untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam materi pelajaran dan juga melihat perkembangan siswa sebagai

akibat dari proses belajar. Sudjana (2009:22), berpendapat bahwa, "Hasil belajar siswa adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya".

Hasil belajar merupakan perubahan yang didapat setelah dilakukan kegiatan pembelajaran. Bloom (dalam Sudjana, 2009:22), "Membagi hasil belajar ke dalam tiga ranah yaitu: 1) ranah kognitif/ pengetahuan, 2) ranah efektif/sikap, 3) ranah keterampilan/psikomotor.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dicapai oleh siswa berdasarkan kriteria tertentu, hasil belajar juga merupakan tolak ukur yang digunakan dalam mengetahui dan memahami suatu pelajaran, yang dikategorikan pada tiga kawasan yaitu:

1. Ranah kognitif

Yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

2. Ranah afektif
Yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
3. Ranah psikomotor
Yaitu berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Menurut Arikunto (2006:2), *classroom action research* (CAR) atau PTK merupakan sebuah penelitian yang dilakukan di kelas. Selanjutnya Depdiknas (1996:4) mendefinisikan PTK sebagai bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara professional.,

Ketiga aspek tersebut menjadi objek penilaian dari hasil belajar. diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang lebih banyak dinilai oleh guru pada saat proses pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *the great wind blows*, karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pembelajaran IPA.

Menurut Sanjaya (2010:24-26) secara etimologi ada tiga istilah yang berhubungan dengan PTK, yakni: penelitian, tindakan dan kelas.

Pertama, penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris dan terkontrol. Sistematis dapat diartikan sebagai proses yang runtut sesuai dengan aturan tertentu. Artinya proses penelitian harus dilakukan secara bertahap dari mulai menyadari adanya masalah sampai proses pemecahannya melalui teknik analisis tertentu untuk ditarik kesimpulan. Hal ini berarti suatu kerja penelitian tidak dilakukan secara acak, akan tetapi dikerjakan melalui rangkaian proses sesuai dengan kaidah-kaidah berfikir ilmiah. Empiris mengandung arti bahwa kerja penelitian harus didasarkan pada data-data tertentu. Proses pengambilan kesimpulan tidak didasarkan pada khayalan imajinatif

C. Metodologi Penelitian

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

penelitian, akan tetapi harus didukung dan didasarkan oleh adanya temuan data dan fakta. Terkontrol artinya suatu kerja penelitian harus didasarkan pada proses kerja yang jelas, sehingga orang lain dapat membuktikan hasil temuan penelitian yang diperoleh.

Kedua, tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti yakni guru. Tindakan diarahkan untuk memperbaiki kinerja yang dilakukan guru. Dengan demikian, dalam PTK, yang didorong bukan hanya ingin tahu sesuatu, akan tetapi disemangati oleh adanya keinginan untuk memperbaiki kinerja untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Hal inilah yang menjadi ciri khas PTK yang tidak akan ditemukan dalam jenis penelitian lain.

ketiga, kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung. Berarti PTK dilakukan di dalam kelas yang tidak di-*setting* untuk kepentingan penelitian secara khusus, akan tetapi PTK berlangsung dalam keadaan situasi dan kondisi yang riil tanpa direkayasa.

Dari penjelasan di atas, maka PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut dengan cara melakukan tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

B. *Setting* Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di kelas IVa MIN Silambau, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat, dengan pertimbangan: Peneliti adalah salah seorang guru di sekolah ini dan telah mengenal Sekolah ini sejak tahun 2004.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 9 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Penelitian ini melibatkan guru kelas selaku peneliti, dua orang teman sejawat untuk mengamati aktivitas siswa dan satu orang teman sejawat untuk mengamati aktivitas guru.

3. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester kedua tahun ajaran 2012/2013, terhitung mulai dari waktu perencanaan sampai pembuatan laporan hasil penelitian.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK dari Arikunto, dkk. (2010:16) yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi. Hubungan ke empat komponen tersebut merupakan suatu siklus.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Siklus I

Tabel 2: Rata-rata persentase aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan metode *The Great Wind Blows* di kelas IVa MIN Silambau Siklus I berdasarkan aspek yang diamati.

No	Aspek yang Diamati	Siklus I		Rata-rata	Keterangan
		Pertemuan I (%)	Pertemuan II (%)		
1	Menjawab pertanyaan	40	55	47,50	Sedikit
2	Membuat pertanyaan	65	75	70,00	Banyak
3	Menyelenggarakan permainan	70	75	72,50	Banyak sekali
4	Memberikan tanggapan	40	50	45,00	Sedikit
Rata-rata		53,75	63,75	58,75	Banyak

Hasil Pengamatan Proses Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru Dalam Pembelajaran IPA Dengan Metode *The Great Wind Blows* Di Kelas IV MIN Silambau Setiap Pertemuan Pada Siklus I.

Pertemuan	Jumlah Skor yang Didapat	Persentase
I	7	58,3
II	8	66,6
Rata-rata		62,45

Berdasarkan lembar observasi kegiatan pengajaran guru, dalam pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan *The Great Wind Blows* pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase kegiatan pengajaran guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4: Hasil Observasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru Setiap Pertemuan pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor yang Didapat	Persentase
I	13	65
II	14	70
Jumlah skor maksimal		20
Rata-rata		67,5

Berdasarkan hasil tes ujian akhir siklus I, dapat dikatehui ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 5: Nilai Tes dan Ketuntasan Siswa pada Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode *The Great Wind Blows* pada Siklus I

No.	Jumlah Siswa	Rata-Rata Nilai Tes	Persentase	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	24	68,95	10 orang 41,66	14 orang 58,33

Siklus II

Hasil pengamatan *observer* terhadap motivasi siswa dan pengajaran guru dengan menggunakan metode *The Great Wind Blows* dan tes ulangan akhir siklus diuraikan sebagai berikut:

1. Data hasil observasi motivasi siswa

Table 6: Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa dengan Metode *The Great Wind Blows* Setiap Pertemuan Per Indikator pada Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Siklus II		Rata-rata	Keterangan
		Pertemuan I (%)	Pertemuan II (%)		
1	Menjawab pertanyaan	74,07	81,48	77,77	Tinggi
2	Dapat mengemukakan pendapat	66,66	74,07	70,36	Tinggi
3	Membuat pertanyaan	77,77	85,18	81,47	Tinggi
4	Menyelenggarakan permainan	100	100	100	Tinggi
Rata-rata		79,62	85,18	82,4	Tinggi

Jumlah skor dan persentase kegiatan pengajaran guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 7: Hasil Observasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru Setiap Pertemuan pada Siklus II.

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	17	85
II	18	90
Jumlah skor maksimal		20
Rata-rata		87,5

Berdasarkan hasil tes akhir siklus II, dapat diketahui ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II sebagai berikut:

Table 8: Nilai Tes dan Ketuntasan Siswa pada Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode *The Great Wind Blows* pada Siklus II.

No.	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai Tes	Persentase	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	27	76,48	21 orang 77,77	6 orang 22,22

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari tiga pertemuan. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi motivasi siswa, lembar angket motivasi siswa, penilaian terhadap guru dalam mengelola pembelajaran dan catatan lapangan.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *The Great Wind Blows* merupakan hal baru bagi siswa, sehingga dalam pelaksanaannya siswa mengalami banyak perubahan cara belajar. Biasanya siswa mendapatkan materi hanya dari apa yang diterangkan guru, kemudian siswa mengerjakan soal-soal secara individu, sehingga siswa pasif dalam belajar dan kurang berinteraksi dengan guru.

Kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata

persentase pada siklus I adalah 67,5%, sehingga pada siklus I kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran belum dapat dikatakan baik, karena pembelajaran dengan menggunakan metode *The Great Wind Blows* merupakan hal baru bagi guru. Sedangkan pada siklus II, rata-rata persentase mencapai 87,5%. Kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dikatakan meningkat dan sudah dikatakan baik.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan metode *The Great Wind Blows* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan metode *The Great Wind*

Blows dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV MIN Silambau. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan persentase aktivitas belajar siswa dari siklus I yaitu 58,75 % dan siklus II yaitu 85,63%. Dengan demikian, rata-rata persentase aktivitas belajar siswa telah mengalami peningkatan sebanyak 26,88%.

2. Pembelajaran dengan menggunakan metode *The Great Wind Blows* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa di kelas IVa MIN Silambau. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas dan peningkatan rata-rata nilai tes yaitu pada siklus I 67,50% dan siklus II 75,00%. Dengan demikian, rata-rata tes hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan sebanyak 7,50%.

2. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan kepada:

1. Bagi kepala sekolah, agar dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka inovasi model pembelajaran yang positif terhadap kemajuan sekolah.
2. Bagi guru, sebagai pedoman dalam menggunakan metode *The Great Wind Blows* dalam proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti, menambah pengetahuan tentang penggunaan metode *The Great Wind Blows* pada pembelajaran IPA.
4. Bagi siswa, membantu siswa untuk meningkatkan motivasi dengan menggunakan metode *The Great Wind Blows* sehingga dapat mengikuti pembelajaran IPA dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk.2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas.2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP.
- Desfitri, Rita, Zulfa Amrina, Wince Hendri, Nuryasni dan Netriwati. 2008. "*Peningkatan Aktivitas, Motivasi, dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII2 MTsN Model Padang Melalui Pendekatan Kontekstual*" Padang. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Dimiyati, Mudjono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sadiman, S. Arif, dkk. 2007. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Samsi Dariyah. 2009. *Eksperimentasi Strategi Active Learning Tipe The Great Wind Blows dalam Pembelajaran Mufrodat di MTsN Janten Temon Kulon Progo*.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A. M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Silberman, Melvin. 2006. *Active Learning: 101 Cara Belajar Aktif*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Sudrajad, Akhmad. 2013. "Game dalam Pembelajaran: Upaya Mencegah Kecemasan Siswa di Sekolah Palembang". Tersedia di [Http://:www.metode the great wind blows.com](http://www.metode.the.great.windblows.com). Diakses 22 Februari 2013.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif*. Jakarta:Kencana Media Prenata Group.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiraatmadja, Rochiati. 2007. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya.